

Jurnal Kesehatan Gigi

The Correlation Between Degree of Orthodontic Treatment Knowledge and Obedient of Maintain Self the Fixed Orthodontic Patient

Fahma Widya Kusumawardhani¹

¹ Universitas Sebelas Maret Surakarta

Corresponding author: Fahma Widya Kusumawardhani

Email: fahmawidya05@gmail.com

ABSTRACT

Based on the result of a preliminary study conducted at one of the dentist practice in Yogyakarta with interviewing patient and seeing the medical record of 10 people who using a fixed orthodontic, the data obtained 7 people have high knowledge about orthodontic treatment and 3 people haven't. This study aims to knowing the relationship between degree of orthodontic treatment knowledge and obedient of maintain self the fixed orthodontic patient. The type of research is analytics with research design is cross sectional. The samples taken all of samples who including criteria the patient using fixed orthodontic on maxilla and/or mandible, age 15-45 years old, want to be the respondent and answer the questioner with the amount is 38 people. The variable of the research consist of influence variable is degree of orthodontic treatment knowledge using ordinal scale and variables affected is obedient of maintain self the fixed orthodontic using nominal scale. Analysis of the data using Chi-square. The result showed that the degree of orthodontic treatment knowledge high is 19 (50%), moderate knowledge is 13 (34,2%) and the low knowledge is 6 people (15,8%). While the result of obedient of maintain self with obey criteria is 22 (57,9%) and do not obey is 16 people (42,1%). The result of chi-square between 2 variable is the count of X^2 is 6,214 while chi-square value X^2 on the table with level of the significance 0,05 is 5,591. This result means the count $X^2 > X^2$ on the table, the conclusion is H_0 is rejected and H_a is accepted. So there are a correlation between degree of orthodontic treatment knowledge and obedient of maintain self the fixed orthodontic patient.

Keywords: degree of treatment knowledge; obedient of maintain self; fixed orthodontic.

Pendahuluan

Berdasarkan hasil Riskesdas 2013 presentase penduduk Indonesia yang memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut adalah 25,9%, jumlah ini meningkat apabila dibandingkan dengan hasil riskesdas 2007 yang sebesar 23,2%. Masalah tersebut antara lain karies gigi, gingivitis, karang gigi dan pulpitis [1]. Masalah lain dalam kesehatan gigi adalah angka kejadian maloklusi di Indonesia cukup tinggi. Prevalensi maloklusi pada tahun 2008 di Indonesia mencapai 80% dan menduduki

peringkat ketiga setelah karies gigi dan penyakit periodontal [2].

Maloklusi adalah bentuk oklusi gigi yang menyimpang dari normal atau ideal. Apabila penyimpangan tersebut berdampak pada psikologis individu atau kesehatan gigi maka perlu dilakukan perawatan orthodonti [3]. Perawatan orthodonti adalah perawatan di bidang kedokteran gigi yang bertujuan membetulkan letak gigi yang tidak normal menjadi ideal [4]. Perawatan orthodonti juga bertujuan untuk mencegah terjadinya abnormal dari bentuk muka yang disebabkan oleh kelainan rahang dan gigi, mempertinggi daya tahan

gigi terhadap karies serta menghindarkan kerusakan gigi terhadap penyakit periodontal[5].

Perawatan orthodonti cekat juga memiliki efek samping seperti rasa sakit, kemungkinan terjadinya resorpsi akar, serta kesulitan dalam menjaga kebersihan rongga mulut selama perawatan, sehingga dalam perawatan orthodonti, kepatuhan pelihara diri pasien dalam melakukan kontrol serta mengikuti instruksi sangatlah penting[6].

Kepatuhan pelihara diri dalam bidang orthodonti tersebut antara lain adalah kepatuhan dalam menjaga kebersihan mulut, menjaga cara makan, menghilangkan kebiasaan jelek menghilangkan kebiasaan jelek serta kontrol secara teratur[7].

Salah satu hal yang mendukung dalam konsep kepatuhan pelihara diri pasien selama perawatan orthodonti menggunakan pesawat cekat adalah pengetahuan mengenai perawatan orthodonti. Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indra yang dimilikinya[9]. Pengetahuan mempengaruhi perilaku seseorang sehingga dapat menentukan keberhasilan perawatan orthodonti.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di salah satu tempat praktek dokter gigi swasta di daerah Condong Catur Yogyakarta dengan cara mewawancarai serta melihat kartu status 10 orang pasien yang menggunakan alat orthodonti cekat didapatkan data bahwa 7 orang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah dan 3 memiliki tingkat pengetahuan orthodonti yang tinggi. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Perawatan Orthodonti dengan Kepatuhan Pelihara Diri Pasien Orthodonti Cekat.”

Tujuan penelitian ini adalah agar diketahuinya hubungan antara tingkat pengetahuan perawatan orthodonti dengan kepatuhan pelihara diri pasien orthodonti cekat.

Manfaat penelitian ini yaitu bagi peneliti sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dan pengalaman, sehingga menambah wawasan peneliti dan bagi pasien orthodonti cekat agar dapat menambah pengetahuan mengenai perawatan orthodonti, kepatuhan pelihara diri serta memberikan tindak lanjut penyuluhan pada pasien orthodonti cekat.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *observasional analitik*, dengan desain penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasien yang memakai alat orthodonti cekat di salah satu praktek dokter gigi swasta daerah Condong Catur, Yogyakarta dengan kriteria inklusi : (1) Pasien memakai alat orthodonti cekat di rahang atas dan atau rahang bawah; (2) Berusia $15 \leq x \leq 45$ tahun; (3) Lama pemakaian orthodonti cekat minimal 2-4 minggu; (4) Bersedia menjadi responden dan menjawab pertanyaan. Kriteria eksklusi : (1) Pasien tidak memakai alat orthodonti cekat di rahang atas dan atau rahang bawah; (2) Berusia $15 \geq x \geq 45$ tahun; (3) Lama pemakaian alat orthodonti cekat < 2 minggu; (4) Tidak bersedia menjadi responden dan tidak menjawab pertanyaan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Non Probability Sampling* dengan mengambil sampel jenuh, yaitu teknik pengambilan sampel yang digunakan pada populasi yang semua anggotanya digunakan sebagai sampel. Sampel dalam penelitian ini adalah 38 orang. Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah bulan September-Desember 2016. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu tempat praktek dokter gigi swasta di Jl. Ringin Raya, Condong Catur, Depok, Sleman, Yogyakarta. Variabel Penelitian terdiri atas variabel pengaruh yaitu Tingkat Pengetahuan Perawatan Orthodonti dan variabel terpengaruh yaitu Kepatuhan Pelihara Diri Pasien Orthodonti. Dalam penelitian ini telah mengajukan permohonan kaji etik ke Komisi Etika Penelitian Kesehatan (KEPK) Poltekkes Kemenkes Yogyakarta, dengan no.LB.01.01/KE/LII/466/2016.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian hubungan antara tingkat pengetahuan perawatan orthodonti dengan kepatuhan pelihara diri pasien orthodonti cekat dilaksanakan pada bulan September-Desember 2016 dengan subjek penelitian berjumlah 38 orang.

Tabel 1.
Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Perawatan Orthodonti

| Tingkat Pengetahuan | Jumlah Responden | % |
|---------------------|------------------|------|
| Tinggi | 19 | 50 |
| Sedang | 13 | 34,2 |
| Rendah | 6 | 15,8 |
| Total | 38 | 100 |

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah tingkat pengetahuan perawatan orthodonti terbanyak adalah pada tingkat tinggi yaitu 19 orang dengan persentase 50%. Hal ini menjelaskan bahwa pengetahuan mengenai perawatan orthodonti yang diperoleh responden sudah baik. Pengetahuan perawatan orthodonti adalah informasi yang didapatkan seseorang mengenai perawatan dalam pemakaian alat orthodonti. Salah satu cara untuk memperoleh pengetahuan melalui informasi yang didapatkan seseorang[9].

Tabel 2.
Karakteristik Responden berdasarkan Kepatuhan Pelihara Diri

| Kepatuhan Pelihara Diri | Jumlah Responden | % |
|-------------------------|------------------|------|
| Patuh | 22 | 57,9 |
| Tidak Patuh | 16 | 42,1 |
| Total | 38 | 100 |

Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah kriteria kepatuhan pelihara diri paling banyak yaitu patuh dengan jumlah responden sebanyak 22 orang (57,9%). Hal ini menjelaskan bahwa responden (pasien orthodonti cekat) telah patuh akan pelihara dirinya. Pelihara diri tercipta dari kesadaran dan kemauan dari pasien itu sendiri agar gigi dan mulut tetap sehat, terhindar dari penyakit mulut sehingga gigi dan mulut dapat berfungsi dengan baik, walaupun pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada perawatan orthodonti cekat merupakan tantangan yang cukup besar bagi pasien orthodonti karena banyak celah dan terhalangnya pandangan untuk tindakan kontrol plak dan teknik pemeliharaan kesehatan jaringan periodontal sehingga dibutuhkan ketrampilan dan usaha yang lebih keras[10].

Tabel 3.
Hasil Uji Chi-Square Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawatan Orthodonti dengan Kepatuhan Pelihara diri Pasien Orthodonti Cekat

| Hasil Chi-Square | Nilai |
|-----------------------|-------|
| X ² hitung | 6,214 |
| ρ | 0,045 |
| n | 38 |

Berdasarkan tabel 7, diketahui bahwa nilai chi square (X² hitung) adalah 6,214 sedangkan nilai *chi square* pada tabel db=k-1 dimana db adalah derajat kebebasan dan k adalah jumlah kategori, maka db= 3-1=2. Pada taraf signifikansi 0,05 db= 5,991. Hal ini berarti bahwa nilai X²

hitung > X² tabel. Selain itu, nilai signifikansi (ρ) yaitu 0,045 yang berarti ρ < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, sehingga ada hubungan antara tingkat pengetahuan perawatan orthodonti dengan kepatuhan pelihara diri pasien orthodonti cekat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan mengenai “Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Pelihara Diri Pasien Pengguna Alat Orthodontik Cekat di Klinik peri Gigi Yogyakarta”, pada penelitian tersebut didapatkan bahwa semakin baik pelihara diri seseorang maka pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut semakin baik, dengan demikian kesadaran dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut sangat berpengaruh pada pelihara diri seseorang[10].

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*ovent behavior*). Menurut pengalaman dan penelitian diperoleh bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan[11].

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa semakin baik kemampuan analisis dan sintesis yang dimiliki seseorang maka tingkat pengetahuannya semakin baik[12].

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawatan Orthodonti dengan Kepatuhan Pelihara diri Pasien Orthodonti Cekat, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden (pasien orthodonti cekat) memiliki tingkat pengetahuan yang termasuk dalam kriteria tinggi. Sebagian besar responden (pasien orthodonti cekat) memiliki kepatuhan pelihara diri yang termasuk dalam kriteria patuh. Nilai p-value yang didapatkan yaitu 0,045 < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan perawatan orthodonti dengan kepatuhan pelihara diri pasien orthodonti cekat

Daftar Pustaka

- [1] Departemen Kesehatan Republik Indonesia. (2014). *Infodatin, Pusat data dan informasi Kementerian Kesehatan RI*.

<https://www.kemkes.go.id/folder/view/01/structure-publikasi-pusdatin-info-datin.html>.

Diakses 20 Juni 2018 pukul 09.20

- [2] Oley, Axel B., P.S. Anindita & Michael A. Leman. (2015). Kebutuhan perawatan orthodonti berdasarkan index of orthodontic treatment need pada usia remaja 15-17 tahun. *Jurnal e-GiGi (eG)*, Vol. 3, No. 2, Juli-Desember 2015. Hal.292-297
- [3] Trianto, Bayu N., Siti Sulastri & Sutrisno. (2013). Maloklusi dengan Motivasi Perawatan Orthodonti pada Siswa Kelas X SMAN 1 Sewob Bantul Tahun 2013. *Jurnal Gigi dan Mulut* Poltekkes Yogyakarta. Vol. 2, No. 1, Maret 2015. Hal. 15-19
- [4] Widhiastutiningsih, S. (2013). Tingkat Pengetahuan Orthodontic dengan Kepatuhan Kontrol Pasien Orthodontic Cekat di Klinik Bright Dental Care, Yogyakarta. *Skripsi* Poltekkes Yogyakarta
- [5] Ghofur, A. (2012). *Kesehatan Gigi dan Mulut*. Yogyakarta: Mitra Buku
- [6] Wulandari, N. (2012). Pengaruh Berbagai Metode Motivasi pada Skor Oral Hygiene Indeks Pasien Orthodonti Cekat di RSGM-P FKG UI. *Thesis* Universitas Indonesia. Jakarta.
- [7] Ramadhan, A. (2010). *Serba-serbi Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta : Bukune
- [8] Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Edisi revisi 2012. Jakarta: Rineka Cipta
- [9] Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- [10] Febiona, H. (2012). Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Pelihara Diri Pasien Pengguna Alat Orthodontik Cekat di Klinik Peri Gigi Yogyakarta, *Skripsi* Poltekkes Yogyakarta
- [11] Wawan A. & Dewi M. (2010). *Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- [12] Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipt